

ANALISIS FUNGSI PERENCANAAN PADA PENGEMBANGAN SISTEM TRANSPORTASI PUBLIK DI PROVINSI GORONTALO

Yanti Aneta¹, Juriko Abdussamad²
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: Yanti_aneta@yahoo.ac.id

Abstract: *The research aimed to investigate development planning of Gorontalo Outer Ring Road at Department of Public Works of Gorontalo Province. It applied a qualitative method in which it systematically associated with seeking and composing process of data that were obtained from an interview, field notes, questionnaire, and documentation. Research data were analyzed descriptively by using percentage table. Finding of research showed that development planning of Gorontalo Outer Ring Road at Department of Public Works of Gorontalo Province was not effectively working due to experiencing several hindrances particularly in two planning indicators namely programming and lacking method or special techniques. The programming was hampered by land provision caused by land ownership, etc. The lacking method was associated with the less effective method to anticipate unpredicted hindrances which then delayed the work. Therefore it could be inferred that indicators of development planning of Gorontalo Outer Ring Road executed by Department of Public Works of Gorontalo Province have not run well due to two planning indicators remained to be ineffectively performed which were programming and procedure development.*

Keywords : *Analysis, Planning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan pembangunan Gorontalo Outer Ring Road di kantor Dinas Pekerjaan umum Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengumpulan angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembangunan Gorontalo Outer Ring Road pada kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Karena masih terdapat beberapa hambatan yang terjadi karena dua indikator perencanaan yang belum dapat dilaksanakan secara efektif yaitu: Pemrograman masih terkendala oleh masalah pengadaan lahan, hal ini disebabkan oleh kepemilikan lahan dan sebagainya. Selanjutnya adalah kurangnya metode atau teknik khusus yang digunakan untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang tidak terduga yang membuat pekerjaan yang dilakukan tersendat-sendat. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator perencanaan pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo belum semuanya berjalan dengan baik, karena masih ada dua indikator perencanaan yang belum bisa dilaksanakan secara efektif yaitu pemrograman dan pengembangan prosedur.

Kata Kunci: Analisis Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen umum yang harus dijalankan oleh setiap organisasi, disamping fungsi lainnya yaitu pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting dan mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Hal ini mengingat bahwa perencanaan memuat segala sesuatu yang bersifat menyeluruh sebagai pedoman untuk melaksanakan semua aktivitas organisasi.

Menurut G.R Terry (2007:92) perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah perdesaan

maupun daerah yang lainnya. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata di semua daerah.

Mengenai Isu kebijakan pengembangan sistem transportasi sekarang dan ke depan adalah bagaimana setiap daerah memainkan perannya dalam bingkai sistem transportasi berkelanjutan. Dengan didukung sarana dan prasarana transportasi akan membuat pembangunan lebih mudah dan lancar karena akan memudahkan aksesibilitas antar daerah. Pembangunan di sektor transportasi juga dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Asumsi yang digunakan adalah dengan pembangunan suatu jalur transportasi maka akan mendorong tumbuhnya fasilitas-fasilitas lain yang tentunya bernilai ekonomis.

Salah satu bidang pembangunan yang menjadi skala prioritas adalah pembangunan

infrastruktur jalan yang merupakan salah satu prasarana yang berperan strategis dan vital dalam mengakomodasi pergerakan masyarakat dan komoditas wilayah, khususnya untuk menghubungkan kawasan strategis menuju kota Gorontalo sebagai ibu kota provinsi. Dengan melihat kondisi lalu lintas pada ruas jalan dalam kota yang ada sekarang ini sudah mulai padat dan ditambah lagi dengan adanya rencana pengembangan sistem jaringan jalan bebas hambatan dari Sulawesi Tengah ke Molosifat dan Marisa kemudian ruas Marisa ke Isimu dan juga ruas Isimu ke Manado melalui Atinggola, maka pada saat sistem jaringan jalan bebas hambatan tersebut dilaksanakan, beban lalu lintas pada ruas jalan dalam kota akan semakin meningkat.

Sekarang ini akses dari bandar udara dari Jalaludin ke kota Gorontalo ada dua alternatif yaitu melalui jalan nasional yang melewati jalan Trans Sulawesi, jalan raya Limboto dan Jalan Andalas yang berada pada sisi utara danau Limboto. Dan alternatif yang kedua melalui jalan provinsi yaitu jalan

Isimu dan jalan Batu Doa yang berada pada sisi selatan danau Limboto. Peningkatan kapasitas kedua ruas jalan tersebut sudah sangat sulit untuk dilaksanakan terkait kondisi samping kiri dan kanan jalan sudah sangat padat penduduk. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka pemerintah daerah provinsi Gorontalo sudah mencanangkan rencana pembangunan jalan lingkar luar Gorontalo atau Gorontalo Outer Ringroad akan membuat pembangunan lebih mudah dan lancar karena akan memudahkan aksesibilitas antar daerah. Pembangunan di sektor transportasi juga dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Asumsi yang digunakan adalah dengan pembangunan suatu jalur transportasi maka akan mendorong tumbuhnya fasilitas-fasilitas lain yang tentunya bernilai ekonomis.

Salah satu bidang pembangunan yang menjadi skala prioritas adalah pembangunan infrastruktur jalan yang merupakan salah satu prasarana yang berperan

strategis dan vital dalam mengakomodasi pergerakan masyarakat dan komoditas wilayah, khususnya untuk menghubungkan kawasan strategis menuju kota Gorontalo sebagai ibu kota provinsi. Dengan melihat kondisi lalu lintas pada ruas jalan dalam kota yang ada sekarang ini sudah mulai padat dan ditambah lagi dengan adanya rencana pengembangan sistem jaringan jalan bebas hambatan dari Sulawesi Tengah ke Molosifat dan Marisa kemudian ruas Marisa ke Isimu dan juga ruas Isimu ke Manado melalui Atinggola, maka pada saat sistem jaringan jalan bebas hambatan tersebut dilaksanakan, beban lalu lintas pada ruas jalan dalam kota akan semakin meningkat.

Sekarang ini akses dari bandar udara dari Jalaludin ke kota Gorontalo ada dua alternatif yaitu melalui jalan nasional yang melewati jalan Trans Sulawesi, jalan raya Limboto dan Jalan Andalas yang berada pada sisi utara danau Limboto. Dan alternatif yang kedua melalui jalan provinsi yaitu jalan Isimu dan jalan Batu Doa yang berada pada sisi selatan danau

Limboto. Peningkatan kapasitas kedua ruas jalan tersebut sudah sangat sulit untuk dilaksanakan terkait kondisi samping kiri dan kanan jalan sudah sangat padat penduduk. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka pemerintah daerah provinsi Gorontalo sudah mencanangkan rencana pembangunan jalan lingkaran luar Gorontalo atau Gorontalo Outer Ringroad.

Berdasarkan informasi yang peneliti temui di lapangan bahwa masih terdapat kendala mengenai pengadaan lahan . menurut Peraturan Presiden No 2 Tahun 2011 tentang pengadaan tanah pemerintah, pengadaan tanah untuk kepentingan umum itu masih terkendala oleh kepemilikan lahan, oleh masyarakat yang belum setuju atau belum siap selain itu kendala lainnya yaitu mengenai masalah persuratan kemudian masih adanya pekerjaan yang belum bisa berjalan dengan lancar atau masih tersendat-sendat, masih terdapat 305.934 hektar tanah yang perlu dibebaskan pada alternatif 1 yaitu melalui jalan nasional yang melewati jalan Trans

Sulawesi, jalan raya Limboto dan Jalan Andalas yang berada pada sisi utara danau Limboto, 489.494 hektar tanah yang perlu dibebaskan pada alternatif 2 melalui jalan provinsi yaitu jalan Isimu dan jalan Batu Doa yang berada pada sisi selatan danau Limboto. Dan masih terdapat 393 hektar tanah penduduk yang harus dibebaskan pada alternatif 1 dan pada alternatif 2 masih ada 402 hektar tanah yang harus dibebaskan.

TUJUAN PENULISAN

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui “Analisis Fungsi Perencanaan Pada Kebijakan Pengembangan Sistem Transportasi Publik di Provinsi Gorontalo”.

PEMBAHASAN

Definisi Perencanaan

Menurut G.R Terry (2007:92) perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Martoyo (dalam Mulyadi 2011:506) Suatu perencanaan harus senantiasa berpijak pada kenyataan yang ada, disertai penggunaan asumsi-asumsi untuk masa depan, sehingga sasaran yang ingin dicapai benar-benar dapat diwujudkan.

Menurut Siagian (dalam Silalahi 2009:166) perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sarina dan Mardalena (2017:37) perencanaan adalah cara berfikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program.

Fungsi-fungsi Perencanaan

Menurut Allen (dalam Manullang 2008:43) bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan adalah

sebagai berikut : (a) Meramalkan. (b) Menetapkan maksud dan tujuan (c) Mengacarakan (d) Menyusun tata waktu (e) Menyusun anggaran. belanja (f) Mengembangkan prosedur (g) Menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan.

Jenis Perencanaan

Pada hakikatnya setiap perencanaan yang dibuat oleh organisasi memiliki dasar pijakan yang kuat terkait dengan apa yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Setiap perencanaan yang dibuat selalu mengambil peranan penting dalam rangka mewujudkan kesuksesan organisasi. Setiap organisasi boleh juga memiliki perencanaan yang berbeda, namun yang tidak boleh terlupakan adalah bahwa perencanaan tersebut selalu dibuat dengan bertumpu pada pemikiran tentang kesuksesan organisasi. (Handoko, 2009:85-86).

Menurut Amirullah (2015:66) pengklasifikasian perencanaan telah banyak dilakukan oleh para ahli. Ada yang mengelompokkan perencanaan itu menurut luasnya, jangka waktu, dan frekuensi penggunaannya. Adapun bentuk pengklasifikasian itu,

perencanaan jelas saling terkait antara satu jenis perencanaan dengan perencanaan lainnya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis perencanaan yang dimaksud.

- a. Perencanaan Jangka Panjang dan Perencanaan Jangka Pendek
Pengelompokkan jenis perencanaan jangka panjang dan jangka pendek ini berdasarkan pada jangka waktu penggunaannya. Kedua jenis perencanaan tersebut lebih mangacu pada upaya untuk mengatasi permasalahan pada masa yang akan datang. Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan untuk jangka waktu kurang satu tahun atau kurang. Sedangkan perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan dengan jangka waktu 5 tahun atau lebih. Perencanaan jangka pendek biasanya lebih bersifat operasional, dan sebaliknya perencanaan jangka panjang biasanya bersifat strategis
- b. Perencanaan strategis dan perencanaan operasional
Perencanaan strategis merupakan suatu rencana jangka panjang

dalam rangka mencapai tujuan strategis. Adapun fokus utama dalam rencana ini adalah organisasi secara keseluruhan. Rencana strategis dapat dipandang sebagai rencana secara umum yang menggambarkan pengalokasian sumber daya, prioritas, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis. Tujuan strategis biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak, misalnya menyangkut dan tujuan organisasi.

- c. Perencanaan sekali pakai dan Perencanaan Tetap
- Perencanaan sekali pakai merupakan rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khas dan diciptakan sebagai tanggapan terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manager, sedangkan perencanaan tetap merupakan perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali terus-menerus.

Perencanaan tetap ini tertuang dalam bentuk kebijaksanaan, prosedur dan aturan.

Proses Pembuatan Rencana

Menurut Manullang (2008:45) Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tugas dan tujuan
- Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang mempunyai hubungan sangat erat, merupakan anak kembar siam. Bila kita melaksanakan tugas, pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan kita itu. Sebaliknya suatu tujuan tidak akan tercapai bila kita tidak melakukan suatu kegiatan, yakni melakukan suatu tugas. Kedua pengertian itu sangat erat hubungannya. Dalam membuat suatu rencana, pertama-tama kita harus menetapkan tugas dan tujuan. Dengan tugas dimaksudkan, kegiatan apa yang harus dikerjakan.
- b. Mengorganisasi dan menganalisis

Setelah tugas dan tujuan suatu perusahaan sudah ditetapkan langkah-langkah berikutnya ialah mencapai atau mengobservasi faktor-faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Bila faktor-faktor itu sudah terkumpul, dianalisis, untuk dapat menetapkan, mana yang masih efektif digunakan pada masa yang akan datang. Untuk mendapatkan faktor-faktor tersebut, maka bahan-bahan dari pengalaman dapat digunakan, demikian juga pengalaman pihak-pihak yang lain. Bila data tersebut sudah diperoleh, kemudian dianalisis, untuk menetapkan apakah faktor tersebut masih efektif digunakan untuk masa depan.

- c. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
Tersediannya bahan-bahan yang diperoleh pada langkah terdahulu, memberikan perencana dapat membuat beberapa kemungkinan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sudah barang tentu terdapat beberapa kemungkinan untuk

mendapat suatu tujuan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat diurut-urutkan atas dasar lamanya diselesaikan. Besarnya biaya yang diperlukan. Langkah inilah yang disebut dengan mengadakan kemungkinan-kemungkinan.

- d. Membuat sintesis
Terdapat beberapa kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan yang memaksa si pembuat rencana harus memilih berbagai alternatif. Pemilihan salah satu kemungkinan sering kali tidak dapat sebab masing-masing kemungkinan selalu mengandung unsur yang baik di samping adanya sela-sela negatifnya. Oleh karenanya, pada fase ini pembuat rencana harus mengawinkan atau membuat berbagai kemungkinan itu. Sela-sela negatif dari masing-masing kemungkinan dibuang, dan unsur-unsur yang positif diambil sehingga diperoleh sintesis dari beberapa kemungkinan itu.
- e. Membuat rencana

Sifat Perencanaan

Menurut Wiludjen (2007:58) Perencanaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Kontribusi terhadap tujuan (*contribution of objective*). Bahwa setiap perencanaan akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.
- b. Kedudukan yang istimewa dari suatu perencanaan (*Primacy Of Planning*). Bahwa setiap perencanaan selalu harus ditempatkan pada kedudukan pertama dari suatu proses manajemen. Perencanaan harus dapat memberi arah bagi pelaksanaan proses manajemen berikutnya.
- c. Kemampuan pengisian dari planning (*Pervasiveness Of Planning*). Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana dilaksanakan oleh semua level manager, tetapi penekanan dan cakupannya berbeda, tergantung dari wewenang yang dimiliki dan batasan dari atasan.

- d. Efisiensi dari perencanaan (*Eficiency Of Planning*). Suatu rencana akan menyebabkan usaha pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien. Efisiensi dari perencanaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah sumbangannya terhadap pencapaian tujuan dengan biaya atau konsenkuensi lain yang diperlukan dalam merumuskan dan melaksanakan rencana (*rasio input-out put*).

Proses Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Menurut Louis A.Allen (dalam Siswanto 2012 : 45), perencanaan terdiri atas aktifitas yang dioperasikan oleh seorang manager untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada

waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas yang dimaksud.

1. Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2. Penetapan Tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3. Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang akan dilakukan dengan maksud untuk menetapkan :

1. Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan;
2. Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah;
3. Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah;

4. Penjadwalan (*sceduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna

melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5. Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

6. Pengembangan prosedur (*devolving procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7. Penetapan dan Interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*).

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi

HASIL PENELITIAN

1. Prakiraan yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo dalam pembangunan Gorontalo Outer Ring Road mencapai rata-rata 84,4%. Berdasarkan capaian nilai rata-rata mengenai Prakiraan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan skala interval dari nilai presentase rata-rata yang telah ditetapkan, maka Prakiraan pada pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang di buat oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo dalam kategori **Sangat baik**.

Setelah melihat hasil wawancara dan analisis presentase diatas maka dapat di simpulkan bahwa prakiraan pada pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang dibuat oleh Dinas pekerjaan umum provinsi Gorontalo sudah baik, Hal ini seiring dengan yang dikatakan oleh Tjokroamidjojo (dalam domais 2015:27) yang menjelaskan dalam perencanaan harus dilakukan prakiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan

yang akan dilalui. Prakiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan, juga mengenai resiko-resiko yang mungkin dihadapi.

2. Penetapan Tujuan yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo dalam pembangunan Gorontalo Outer Ring Road mencapai rata-rata 93,9%. Berdasarkan capaian nilai rata-rata mengenai penetapan tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan skala interval dari nilai presentase rata-rata yang telah ditetapkan, maka penetapan tujuan pada pembangunan Gorontalo Outer Ring road yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum provinsi Gorontalo termasuk dalam kategori **Sangat baik**.

Setelah melihat hasil wawancara dan analisis presentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap penetapan tujuan pada pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang disusun oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi

Gorontalo sudah baik. Hal ini seirama dengan yang dikatakan oleh manullang (2008:45) dimana pada proses pembuatan rencana itu ada empat : menetapkan tugas dan tujuan, mengorganisasi dan menganalisis, mengadakan kemungkinan-kemungkinan, membuat sintesis. Dan pada penelitian ini memiliki kesamaan dimana pada proses perencanaan yang dibuat oleh Dinas pekerjaan umum provinsi Gorontalo juga menggunakan tahap penetapan tujuan.

3. Pemrograman yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo dalam pembangunan Gorontalo Outer Ring Road mencapai rata-rata 93,9%. Berdasarkan hasil capaian rata-rata mengenai pemrograman tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan skala interval dari nilai presentase rata-rata yang telah ditetapkan, maka pemrograman pada pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang dibuat oleh dinas pekerjaan umum provinsi

Gorontalo termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Setelah melihat hasil wawancara dan analisis presentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap pemrograman pada pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang dibuat oleh Dinas pekerjaan umum provinsi Gorontalo sudah baik, walaupun masih terdapat hambatan-hambatan pada tahap pengadaan lahan. Hal ini seirama dengan teori yang dikatakan oleh Allen (dalam Siswanto 2012 : 45) pada proses perencanaan terdapat tahap pemrograman. Pemrograman adalah suatu aktifitas yang akan dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

4. Pengembangan Prosedur yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo dalam pembangunan Gorontalo Outer Ring Road mencapai rata-rata 43,8%. Berdasarkan capaian nilai rata-rata mengenai pengembangan prosedur dapat

ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan skala interval dari nilai presentase rata-rata yang telah ditetapkan, maka pengembangan prosedur pada pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang dibuat oleh dinas pekerjaan umum Provinsi Gorontalo termasuk dalam kategori **kurang baik**.

Setelah melihat hasil wawancara dan analisis presentasae diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap pengembangan prosedur pada pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang dibuat oleh Dinas pekerjaan umum provinsi Gorontalo kurang baik, karena tidak adanya metode khusus yang digunakan untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan dan kurangnya metode yang digunakan untuk mencapai target waktu yang sudah ditentukan . Hal ini bertentangan dengan teori yang dikatakan oleh Allen (dalam siswanto 2012 : 45) pada proses perencanaan terdapat tahap pengembangan prosedur. Pengembangan prosedur

merupakan suatu aktifitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan. Dan pada pembangunan Gorontalo Outer Ring Road yang di susun oleh Dinas Pekerjaan umum tidak menggunakan tahapan pengembangan prosedur sebagaimana yang dikatakan oleh Allen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. "Pengantar Manajemen". Mitra wacana media;Jakarta
- Handoko, Hani T. 2009. "Manajemen, Edisi 2",Cetakan Kedua puluh, BPFE Yogyakarta
- Terry George R., Rue Leslie W.2005."Dasar-dasar manajemen".Jakarta:PT Bumi Arkasa
- Manullang. M. 2008."Dasar-dasar Manajemen".Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mulyadi.Dedi dkk. "Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Terhadap Penempatan Tenaga Struktural Pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kerawang". Jurnal Manajemen Vol.09 No.01 Oktober 2011
- Sarina dan Mardalena.2017."Pengantar Manajemen".Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Silalahi,Ulbert.2009. "Studi Tentang Ilmu Administrasi".Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Siswanto.2012."Pengantar Manajemen".Jakarta:PT Bumi Aksara
- Wiludjeng.2007. "Pengantar Manajemen" . Yogyakarta;Graha Ilmu